

Peningkatan Pemahaman Nilai Hidup Sederhana Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadis Di MAN 1 Aceh Timur

Rahmawati Razali¹

¹ MAN 1 Aceh Timur, Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
rahmawati@gmail.com

Received: 20 May 2023
Accepted: 29 May 2023
Published: 30 June 2023

Abstract

This research raises the issue of whether the application of contextual learning can improve student learning outcomes and student activities in the Simple Values of Life material for class XII MAN 1 East Aceh. To obtain answers to these problems, the classroom action research method was used. The subjects of this research were 28 students in class XII MAN 1 East Aceh for the 2021/2022 academic year. Research data was obtained through observation and test techniques, and analyzed by determining the average student learning outcomes, percentage of learning completeness and average student activity. The research results prove that the application of contextual learning in the material of understanding the value of a simple life in class XII MAN East Aceh can improve student learning outcomes each cycle. This can be seen from the average student learning outcomes in cycle I of 64.64 with a completion percentage of 64.29%, cycle II of 73.21 with a completion percentage of 75.00%, and cycle III of 83.21 with a completion percentage of 89.29% so that classical learning completeness is achieved. Thus, the application of contextual learning can overcome students' learning difficulties in understanding the value of a simple life at MAN 1 East Aceh. The average level of student activity in cycle I was 3.28 in the sufficient category, in cycle II it was 3.71 in the good category, and in cycle III it was 4.36 in the good category. This shows that the application of a contextual approach in learning the Qur'an and Hadith can increase student activity and creativity.

Keywords: *contextual learning, learning outcomes, Simple Life Values*

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada materi Nilai Hidup Sederhana kelas XII MAN 1 Aceh Timur. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan itu digunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa kelas XII MAN 1 Aceh Timur tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 orang. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan tes, dan dianalisis dengan menentukan rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar dan rata-rata aktivitas siswa. Hasil penelitian membuktikan penerapan pembelajaran kontekstual pada materi memahami nilai hidup sederhana di kelas XII MAN Aceh Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,64 dengan persentase ketuntasan 64,29%, siklus II sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan 75,00%, dan siklus III sebesar 83,21 dengan persentase ketuntasan 89,29% sehingga tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi memahami nilai hidup sederhana di MAN 1 Aceh Timur. Rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebesar 3,28 dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 4,36 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al qur'an hadis dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, Nilai Hidup Sederhana



1. Pendahuluan

Aceh Timur merupakan daerah yang memiliki mayoritas penduduk muslim yang kaya akan budaya dan tradisi Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN 1 Aceh Timur memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup sederhana berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di lingkungan pendidikan ini (Imelda, 2017). Kebutuhan Pemahaman Nilai-nilai Hidup Sederhana: Dalam era modern yang gejalak, seringkali kita dihadapkan pada budaya konsumerisme dan keserba materialistik (Irma, 2018). Hal ini sering mengarah pada kehidupan yang penuh dengan keinginan yang tidak terbatas, keserakahan, dan ketidakpuasan. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai hidup sederhana yang mencakup kesederhanaan, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian sosial berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Mukhtar, 2021). Penggunaan Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Utama: Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber ajaran Islam yang mendasar (Jaya, 2019). Keduanya memberikan pedoman hidup yang lengkap dan komprehensif, termasuk nilai-nilai hidup sederhana. Namun, seringkali pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut terbatas, terfragmentasi, atau kurang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai hidup sederhana tersebut secara lebih komprehensif dan konsisten. Menurut Jamali (2022) Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai hidup sederhana. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan potensi pendekatan Al-Qur'an dan Hadis, guru dapat membantu siswa mengaitkan nilai-nilai ini dengan kehidupan mereka sendiri (Nurdin, 2016). Menurut Jamil (2021) melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai hidup sederhana, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tersebut.

2. Metode

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, diskusi antara guru dengan teman sejawat untuk refleksi hasil siklus (Purnomo, 2011). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa adalah tes tertulis dalam bentuk soal-soal multiple choice (Fanani, 2018). Ujian siklus I berjumlah 10 item dan ujian akhir siklus II berjumlah 10 item. Aktivitas siswa diamati seorang guru bidang Al Qur'an Hadis yang mengajar di sekolah tersebut dibantu teman sejawat (Falah, 2022). Tes (ujian), digunakan untuk mengetahui hasil Pemahaman dan implementasi nilai hidup sederhana melalui penggunaan al-qur'an dan hadis di kelas XII MAN 1 Aceh Timur. Menurut Gani (2015) alat pengumpulan data tes yang digunakan adalah lembaran tes berisikan soal-soal materi nilai hidup sederhana. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis untuk menentukan skor rata-rata Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) selama penerapan pembelajaran kontekstual pada materi Nilai Hidup Sederhana di MAN 1 Aceh Timur. Kriteria penilaian Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa

No.	Tingkat Aktivitas Siswa (TAS)	Kriteria
1.	1,00 – 1,49	sangat kurang
2.	1,50 – 2,49	kurang baik
3.	2,50 – 3,49	cukup
4.	3,50 – 4,49	baik
5.	4,50 – 5,00	sangat baik

Sumber: Wulandari (2017).

Wulandari (2017) menyebutkan, Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang diamati berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis data terdapat aspek penilaian yang tidak memenuhi dari salah satu kategori baik atau sangat baik, maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran pembelajaran kontekstual pada materi nilai hidup sederhana untuk siklus selanjutnya. Data hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya ditinjau berdasarkan

ketuntasan belajar siswa secara individual yang mengacu pada KKM yang ditetapkan MAN 1 Aceh Timur. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal, mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan bahwa Tuntas belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual. Besarnya persentase hasil belajar secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

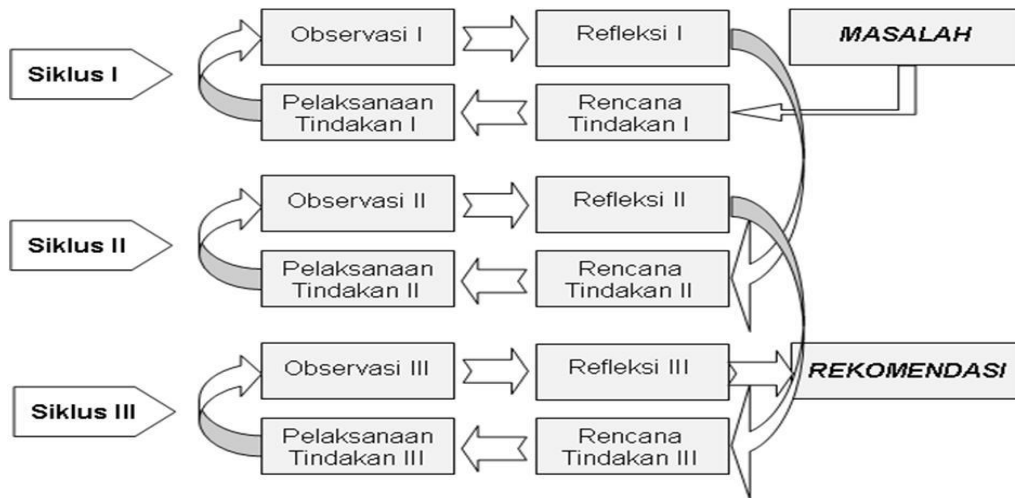
P = Persentase ketuntasan siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas.

N = Jumlah seluruh siswa

(Sudijono, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2007:96) berupa siklus spiral, meliputi kegiatan perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan (obsevasi), dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Menurut Wibawa (2003), langkah-langkah kegiatan penelitian untuk masing-masing tindakan dalam setiap siklusnya dijelaskan berikut:



Gambar 2.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

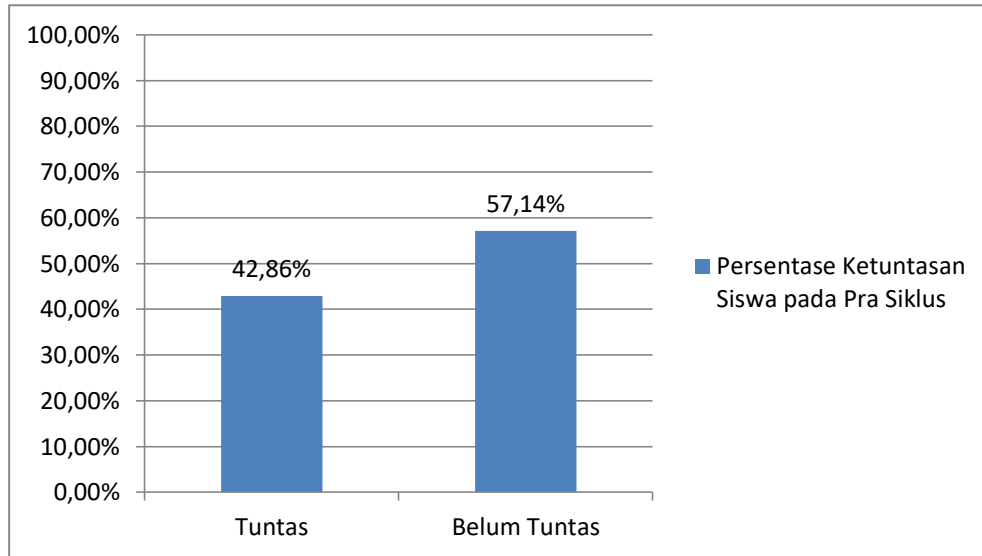
3. Hasil Penelitian

3.1 Kondisi Awal

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas XII MAN 1 Aceh Timur. Rincian persentase ketuntasan belajar siswa siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis sebelum pelaksanaan tindakan (pra siklus) disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan (Pra Siklus)

No.	Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	12	42,86%
2.	Belum Tuntas	16	57,14%
Rata-rata Hasil belajar Siswa		63,87	



Gambar 3.1
Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan (Pra Siklus)

Dari pemberian tes belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di kelas XII pada pra siklus menunjukkan hanya 12 orang atau 42,86% siswa yang tuntas belajar, sementara 16 orang atau 57,14% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 63,87 tergolong rendah karena di bawah KKM yang ditetapkan MAN 1 Aceh Timur. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual di kelas XII MAN 1 Aceh Timur.

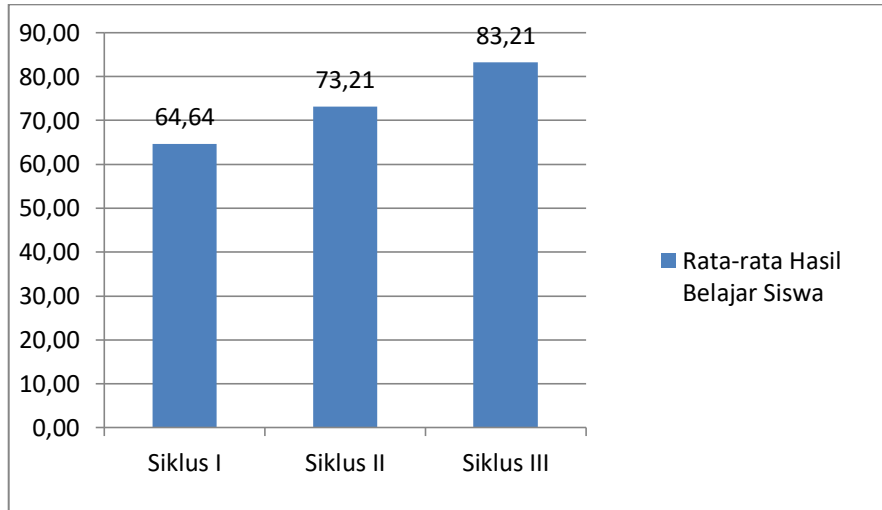
3.2 Hasil Siklus

Dari hasil analisis hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi Nilai Hidup Sederhana di kelas XII MAN 1 Aceh Timur, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya.

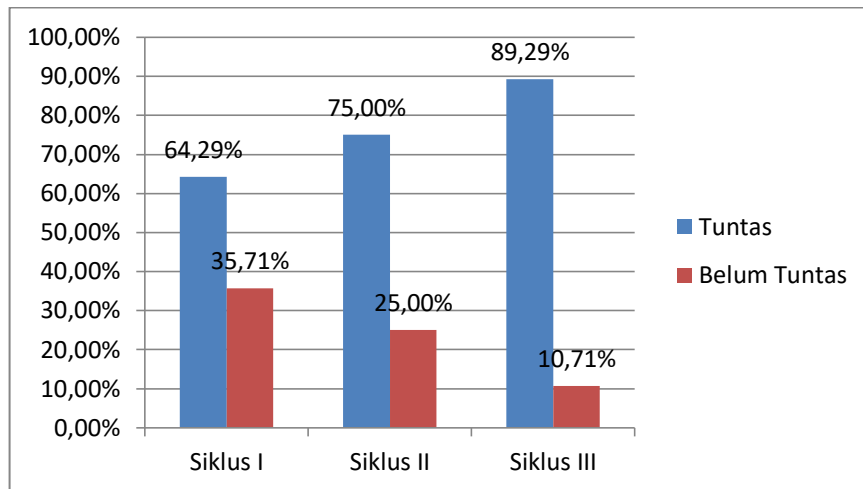
Tabel 3.2
Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadis pada Siswa Kelas XII Melalui Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Ketuntasan Belajar Siswa	Kriteria
1.	Siklus I	64,64	64,29%	Belum Tuntas
2.	Siklus II	73,21	75,00%	Belum Tuntas
3.	Siklus III	83,21	89,29%	Tuntas Klasikal

Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I yaitu 64,64 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 64,29%; rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 73,21 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75,00%; dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 83,21 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89,29%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di kelas XII MAN 1 Aceh Timur tercapai.



Gambar 3.2
Rata-rata Hasil Belajar Al Qur'an Hadis pada Siswa Kelas XII Melalui Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya



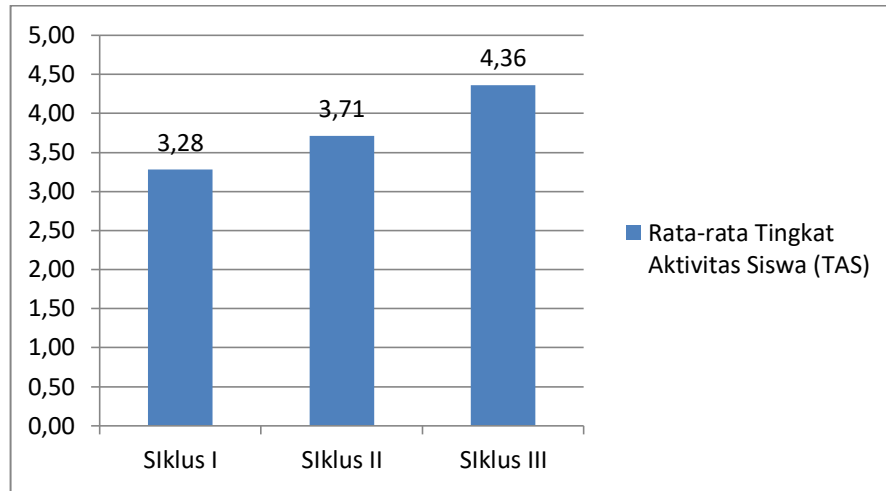
Gambar 3.3
Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Al Qur'an Hadis pada Siswa Kelas XII Melalui Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

Gambar 4.4 dan Gambar 4.6 di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pada materi nilai Hidup Sederhana di kelas XII MAN 1 Aceh Timur. Begitu juga untuk persentase tingkat ketuntasan belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini jelas secara tidak langsung menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis yang terapkan guru.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya.

Tabel 3.2
Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas VIII-6 Melalui Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

No.	Siklus	Rata-rata Aktivitas Siswa	Kategori
1.	Siklus I	3,28	Cukup
2.	Siklus II	3,71	Baik
3.	Siklus III	4,36	Baik



Gambar 3.4
Grafik Peningkatan Rata-rata Aktivitas Siswa Kelas XII Melalui Pembelajaran Kontekstual Setiap Siklusnya

Berdasarkan Tabel 3.2 dan Gambar 3.4 di atas, rata-rata tingkat aktivitas siswa (TAS) untuk siklus I adalah sebesar 3,28, rata-rata tingkat aktivitas siswa untuk siklus II adalah sebesar 3,71, dan rata-rata tingkat aktivitas siswa untuk siklus III adalah sebesar 4,36. Hal tersebut membuktikan dalam penerapan pembelajaran kontekstual pada materi nilai Hidup Sederhana di kelas XII MAN 1 Aceh Timur, guru berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sehingga jelas bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran Al qur an hadis pada materi nilai Hidup Sederhana melalui pembelajaran kontekstual di kelas XII MAN 1 Aceh Timur mengalami peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kontekstual pada materi pemahaman nilai hidup sederhana di kelas XII MAN 1 Aceh Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,64 dengan persentase ketuntasan 64,29%, siklus II sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan 75,00%, dan siklus III sebesar 83,21 dengan persentase ketuntasan 89,29% sehingga tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi nilai hidup sederhana di kelas XII MAN 1 Aceh Timur. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Al qur an hadis mengalami peningkatan setiap siklusnya sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran efektif. Rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebesar 3,28 dengan kategori cukup, pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori baik, dan pada siklus III sebesar 4,36 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al qur'an hadis dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Referensi

- Bin Mukhtar, M. (2021). KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1).
- Falah, K. M. D. (2022). Peningkatan Etos Kerja Melalui Kedisiplinan Kepala Madrasah Pada Guru MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76.

- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Irma, C. N. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14-22.
- Jamali, J., & Refi, T. M. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru SMK Pasca Covid-19 di Aceh Timur. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 43-53.
- Jamil, M., Refi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). Pengabdian Peningkatan Keterampilan Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru di Aceh Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Jaya, S. A. F. (2019). Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204-216.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.
- Wiria atmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1024-1029.

How Cites

Razali, R. (2023). Peningkatan Pemahaman Nilai Hidup Sederhana Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadis Di MAN 1 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.58477/api.v2i1.100>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPMMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.